

---

**ANALISIS KEBANGKRUTAN BERBASIS ALTMAN Z-SCORE SEBAGAI  
MITIGASI KEBANGKRUTAN UMKM PARIWISATA DI SEOKOTONG  
LOMBOK BARAT**

**Saepul Pahmi<sup>1</sup>, Widiya Pratiwi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram

Email: Saepulpahmi1988@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rasio keuangan dengan menggunakan analisis kebangkrutan Z-score pada CV Tiga Dara yang merupakan UMKM Pariwisata di Wilayah Sekoktong Kabupaten Lombok Barat. Analisis Z -score digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengukur kesehatan finansial perusahaan dengan menggunakan sampel laporan keuangan untuk periode pelaporan dari januari sampai dengan desember tahun 2024. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang diambil dari laporan keuangan yang diolah menjadi rasio-rasio keuangan sebagaimana yang digunakan dalam analisis altman Z-Score. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Z-score diperoleh sebesar 3,658 yang berarti bahwa secara finansial CV Tiga Dara berada pada safe Zone yang berarti perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan tidak memiliki risiko kebangkrutan yang signifikan. Selain itu, perusahaan juga dapat dianggap memiliki prospek keuangan yang baik dan dapat meningkatkan kinerja untuk mencapai tujuan bisnisnya di masa mendatang karena resiko yang timbul dari pengelolaan keuangan baik dari kemampuan memperoleh laba atau dari resiko hutang dimasa depan di anggap masih berada di zona yang aman dan sehat.

**Kata Kunci: Altman Z-Score, Mitigasi Kebangkrutan, UMKM Pariwisata**

**PENDAHULUAN**

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat terdampak oleh perubahan global dan lokal, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun politik. UMKM yang bergerak dalam sektor ini cenderung memiliki ketahanan finansial yang lebih lemah dibandingkan perusahaan besar, karena keterbatasan modal dan akses ke pembiayaan (Yuliani et al., 2020). Ketidakstabilan arus kas dan ketergantungan pada musim kunjungan wisatawan membuat UMKM di sektor ini berisiko tinggi terhadap kebangkrutan. Sektor UMKM termasuk didalamnya pariwisata tidak hanya berkontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), tetapi juga menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2022). Dalam sektor pariwisata, UMKM memiliki peranan penting sebagai penggerak ekonomi lokal, penyedia jasa, dan pelestari budaya. Namun, dinamika ekonomi, fluktuasi permintaan

wisatawan, serta kondisi eksternal seperti pandemi COVID-19 menunjukkan bahwa UMKM pariwisata sangat rentan terhadap risiko kebangkrutan (Putra & Hartono, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, banyak UMKM pariwisata yang mengalami penurunan pendapatan drastis, terutama akibat pandemi dan ketidakpastian ekonomi global. Oleh karena itu, diperlukan sistem atau metode yang mampu memprediksi dan mendeteksi gejala kebangkrutan sejak dini, sehingga UMKM dapat mengambil langkah-langkah preventif yang tepat (Sari & Wahyudi, 2022). Model Altman Z-Score merupakan alat yang umum digunakan dalam menganalisis probabilitas kebangkrutan suatu perusahaan. Model ini menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk menghasilkan skor yang menunjukkan tingkat kesehatan keuangan perusahaan (Altman, 1983). Aplikasi model ini pada UMKM pariwisata diharapkan dapat menjadi alat bantu penting dalam pengambilan keputusan manajerial, terutama dalam hal manajemen risiko dan perencanaan keuangan.

Deteksi dini terhadap potensi kebangkrutan menjadi penting untuk menjaga kelangsungan usaha. Salah satu metode yang umum digunakan dalam menganalisis kebangkrutan adalah Altman Z-Score, yang telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi kesehatan keuangan perusahaan (Altman, 1968). Meskipun awalnya dikembangkan untuk perusahaan manufaktur besar, model ini telah diadaptasi untuk berbagai jenis usaha, termasuk UMKM (Grice & Ingram, 2001). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi kebangkrutan UMKM di sektor pariwisata dengan menggunakan pendekatan Altman Z-Score, serta memberikan rekomendasi strategi mitigasi berdasarkan hasil analisis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi nyata dalam pengembangan sistem deteksi dini kebangkrutan untuk UMKM di sektor pariwisata.

Teori kegagalan bisnis menjelaskan bahwa kegagalan bisnis dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan eksternal. Faktor internal dapat meliputi manajemen yang buruk, keuangan yang tidak stabil, dan kurangnya inovasi. Faktor eksternal dapat meliputi perubahan pasar, persaingan yang ketat, dan perubahan ekonomi

Teori Altman Z-Score adalah sebuah model prediksi kebangkrutan yang dikembangkan oleh Edward Altman pada tahun 1968. Model ini menggunakan beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan. Rasio-rasio keuangan yang digunakan dalam model Altman Z-Score antara lain:

1. Working Capital / Total Assets
2. Retained Earnings / Total Assets
3. Earnings Before Interest and Taxes / Total Assets
4. Market Value of Equity / Total Liabilities
5. Sales / Total Assets

Penelitian ini sendiri akan dilakukan di Desa Sekotong Kabupaten Lombok Barat yang difokuskan pada UMKM pelaku Usaha di bidang Pariwisata di Desa Sekotong. UMKM yang menjadi objek pada penelitian ini adalah CV Tiga Dara yang merupakan UMKM penyewaan kapal boat untuk menyebrang ke pulau gili di wilayah sekotong. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan menganalisis rasio keuangan dengan Altman Z-Score sebagai mitigasi kebangkrutan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Altman Z-Score untuk menganalisis risiko kebangkrutan UMKM pariwisata di Sekotong Lombok Barat, yang merupakan salah satu daerah wisata populer di Indonesia. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan berbasis risiko untuk menganalisis kebangkrutan UMKM pariwisata di Sekotong Lombok

Barat dengan menggunakan metode Altman Z-Score.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode penelitian kuantitatif deskriptif yakni metode penelitian yang digunakan untuk menginterpretasikan suatu data berupa angka untuk mencapai suatu simpulan tertentu. Metode ini tidak dibangun dari hipotesa, tapi sebaliknya digunakan untuk mengamati data kuantitatif dan menginterpretasikannya secara kualitatif. Penelitian kuantitatif deskriptif adalah jenis penelitian yang menggunakan metode kuantitatif untuk menggambarkan dan menganalisis karakteristik atau fenomena tertentu dalam suatu populasi atau sampel. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang akurat dan sistematis tentang suatu fenomena atau karakteristik, tanpa berusaha untuk menjelaskan atau memprediksi hubungan antara variabel. Penelitian kuantitatif deskriptif dapat digunakan dalam berbagai bidang, seperti ekonomi, sosiologi, psikologi, dan lain-lain. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan, mengembangkan kebijakan, atau melakukan penelitian lanjutan.

Data dalam penelitian ini adalah berupa data sekunder yang merupakan data olahan dari data laporan keuangan CV Tiga Dara untuk periode pelaporan Januari sampai dengan Desember tahun 2024. Data laporan keuangan kemudian diolah kembali menjadi rasio keuangan yang bersumber dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Adapun data keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: Total Aktiva, modal kerja, laba ditahan, laba sebelum pajak dan bunga (EBIT), total liabilities, dan total penjualan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

UMKM di sektor pariwisata mencakup berbagai jenis usaha seperti penginapan, makanan dan minuman, kerajinan tangan, transportasi lokal, serta jasa wisata. Menurut BPS (2021), UMKM menyumbang lebih dari 60% dari total lapangan kerja di sektor pariwisata di Indonesia.

### **1. Kebangkrutan Perusahaan**

Kebangkrutan adalah kondisi di mana perusahaan tidak mampu membayar kewajiban finansialnya dalam jangka panjang. Tanda-tanda awal kebangkrutan dapat dilihat dari penurunan kinerja keuangan dan efisiensi operasional (Brigham & Houston, 2014).

### **2. Altman Z-Score Model**

Model ini pertama kali dikembangkan oleh Edward Altman pada tahun 1968. Z-Score klasik untuk perusahaan manufaktur adalah:  $Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$ .  
dimana

$X_1$  = Rasio *Working Capital* (Modal Kerja) / Total Aktiva

$X_2$  = Rasio Laba Ditahan / Total Aktiva

$X_3$  = Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga (EBIT) / Total Aktiva

$X_4$  = Kapitalisasi Pasar / Total Liabilitas

$X_5$  = Rasio Penjualan / Total Aktiva

Model ini merupakan model yang digunakan untuk mengukur ketahanan Perusahaan dengan lebih mengutamakan pada antisipasi melalui analisis prediksi dan pengukuran variable. Model yang dikembangkan tahun 1968 ini juga telah dilakukan modifikasi sebagai adaptasi Altman Z-Score untuk UMKM Versi modifikasi seperti Z-Score untuk perusahaan

non-manufaktur atau Z-Score telah dikembangkan agar lebih relevan untuk sektor UMKM (Altman & Sabato, 2007). Berbagai studi telah membuktikan efektivitas Altman Z-Score dalam memprediksi kebangkrutan, baik di sektor industri maupun jasa (Grice & Dugan, 2003).

Terdapat lima faktor yang dievaluasi dan dianalisis dalam altman Z-score (Altman Et all, 1968), yaitu:

1. Rasio Working Capital: Faktor ini mencerminkan likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Semakin tinggi rasio working capital terhadap total aktiva, semakin baik.
  2. Retained Earnings Ratio: Rasio keuangan yang mengukur persentase laba bersih yang dibelanjakan ulang oleh perusahaan untuk membiayai pertumbuhan, ekspansi, pembayaran utang, investasi dalam aset, atau pengembangan usaha lainnya.
  3. EBIT: Rasio keuangan yang mengukur profitabilitas operasional perusahaan. Semakin tinggi hasilnya, maka menunjukkan profitabilitas yang lebih baik.
  4. Rasio Penjualan: Rasio ini mengukur efisiensi dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio penjualan terhadap total aktiva, semakin baik.
  5. Rasio Ekuitas terhadap Total Utang: Mengukur tingkat leverage (hutang) perusahaan. Leverage yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan, sehingga rasio ekuitas yang lebih tinggi terhadap total hutang dianggap positif.
3. Mitigasi Risiko Kebangkrutan dengan analisis rasio keuangan

Mitigasi risiko dapat dilakukan melalui perbaikan manajemen keuangan, diversifikasi pendapatan, serta peningkatan literasi keuangan pemilik UMKM (Nugroho & Susanti, 2021). Rasio-rasio keuangan selama ini telah digunakan untuk mengukur Kesehatan Perusahaan serta untuk mengetahui bagaimana Perusahaan akan dapat bertahan dalam kondisi di masa depan. Rasio keuangan adalah alat ukur yang memberi informasi yang lebih mudah dan praktis untuk di fahami dari pada harus membaca langsung laporan keuangan. Rasio keuangan penting dalam mengukur likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas perusahaan. Hal ini merupakan komponen kunci dalam model Altman (Harahap, 2015).

Penelitian ini sendiri dilakukan pada CV Tiga Dara yakni Perusahaan penyedia penyewaan kapal boet bagi wisatawan yang ingin berwisata ke pulau-pulau (gili) di wilayah sekotong Lombok Barat. Penyewaan kapal boet dapat disewa harian ataupun hanya untuk mengantar wisatawan dan tanpa dijemput. CV Tiga Dara telah beroperasi sejak tahun 2012 atau telah berjalan selama kurang lebih 13 tahun. Selama periode tersebut CV tiga dara telah mengalami pasang surut dan termasuk mengalami kerugiaan saat terjadi bencana covid 19. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah laporan keuangan tahun 2024 dari laporan keuangan yang tersedia. Data rasio keuangan untuk olahan dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 1**  
**Rasio keuangan CV Tiga Dara**

Rasio	Nilai
X1= Rasio <i>Working Capital</i> (Modal Kerja) / Total Aktiva	0,28
X2= <u>Rasio Laba Ditahan</u> / Total Aktiva	0,20
X3= Rasio Laba Sebelum Pajak dan Bunga ( <u>EBIT</u> ) / Total Aktiva	0,14
X4= Kapitalisasi Pasar / Total Liabilitas	1,55
X5= Rasio Penjualan / Total Aktiva	1,65

Sumber: Data Olahan 2024

Berdasarkan data tersebut di atas maka dapat dimasukkan ke dalam persamaan rumus Z

score maka di peroleh:

$$Z = 1.2X1 + 1.4X2 + 3.3X3 + 0.6X4 + 1.0X5.$$

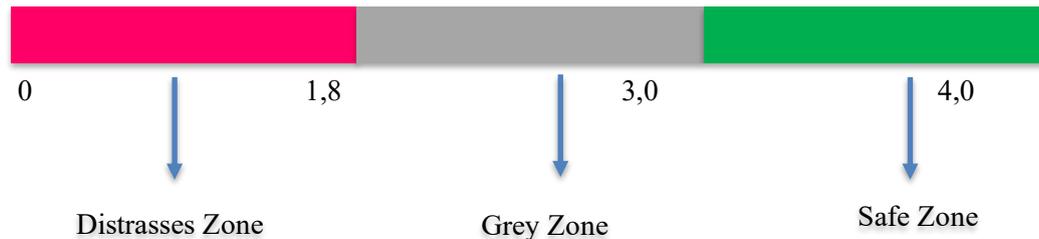
$$Z = 1.2(0,28) + 1.4(0,20) + 3.3(0,14) + 0.6(1,55) + 1.0(1,65).$$

$$Z = 0,336+0,28+0,462+0,93+1,65$$

$$Z = 3,658$$

Berdasarkan hasil nilai Z score di atas maka resiko kebangkrutan CV tiga dara dapat berada pada level aman. Hal ini mengingat nilai Z score lebih dari 2,99 yang merupakan level aman bagi Perusahaan sebagaimana dapat dilihat pada gambar dan table berikut ini:

Gambar 1: Altman Z-Score Model



Tabel 2: Interpretasi nilai Z-Score

Nilai	Interpretasi
Z <1,81	Perusahaan dalam kesulitan keuangan dengan kemungkinan besar mengalami kebangkrutan
1,81-2,99	Perusaahn di area abu-abu dengan resiko kebangkrutan yang moderat
Z >3,00	Perusahaan aman secara finansial dengan resiko kebangkrutan yang rendah

Berdasarkan perhitungan Altman Z-Score, nilai Z yang diperoleh adalah 3,658. Nilai ini menunjukkan bahwa CV Tiga Dara memiliki kondisi keuangan yang sehat dan tidak memiliki risiko kebangkrutan yang signifikan. Dalam interpretasi Altman Z-Score, nilai  $Z > 2,99$  menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat dan tidak memiliki risiko kebangkrutan yang signifikan.

Hasil ini konsisten dengan teori yang dikemukakan oleh Altman (1968) bahwa perusahaan dengan nilai Z-Score yang tinggi memiliki kemungkinan kecil untuk mengalami kebangkrutan. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian lain yang menunjukkan bahwa Altman Z-Score dapat digunakan sebagai alat prediksi kebangkrutan yang efektif (Begley et al., 1996).

Dengan nilai Z-Score sebesar 3,658, perusahaan dapat dianggap memiliki prospek keuangan yang baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mengelola keuangannya dengan efektif dan memiliki risiko kebangkrutan yang rendah. Perusahaan dapat memanfaatkan kondisi keuangan yang sehat ini untuk meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan bisnisnya.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan Altman Z-Score, dapat disimpulkan bahwa CV Tiga Dara memiliki kondisi keuangan yang sehat dan tidak memiliki risiko kebangkrutan yang signifikan. Hasil penelitian ini dengan menggunakan sampel laporan keuangan periode Januari sampai dengan Desember Tahun 2024 menunjukkan bahwa CV Tiga secara finansial dapat dianggap memiliki prospek keuangan yang baik dan dapat meningkatkan kinerja untuk

mencapai tujuan bisnisnya. Penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan CV Tiga Dara dengan menggunakan analisis Z-Score. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disimpulkan dari penelitian ini:

1. Kondisi Keuangan Sehat: Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai Z-Score CV Tiga Dara adalah 3,658, yang berarti perusahaan berada dalam zona aman (Safe Zone) dan memiliki kondisi keuangan yang sehat.
2. Risiko Kebangkrutan Rendah: Dengan nilai Z-Score yang tinggi, CV Tiga Dara memiliki risiko kebangkrutan yang rendah, sehingga perusahaan dapat dianggap memiliki prospek keuangan yang baik.
3. Kemampuan Mengelola Keuangan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja dan mencapai tujuan bisnisnya di masa mendatang.
4. Zona Aman: Perusahaan dianggap berada dalam zona aman dalam hal pengelolaan keuangan, baik dari kemampuan memperoleh laba maupun risiko hutang di masa depan.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan informasi yang berharga bagi CV Tiga Dara dan stakeholder lainnya tentang kondisi keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Adapun beberapa rekomendasi yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah: (1) CV Tiga Dara dapat mempertahankan kondisi keuangan yang sehat dengan terus memantau dan mengelola keuangan secara efektif. (2) Perusahaan dapat meningkatkan kinerja dengan memanfaatkan kondisi keuangan yang sehat untuk mencapai tujuan bisnisnya. (3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat dan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi CV Tiga Dara dan stakeholder lainnya dalam memahami kondisi keuangan perusahaan dan membuat keputusan bisnis yang tepat.

## **REFRENSI**

- Altman, E. I. (1968). Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy. *Journal of Finance*, 23(4), 589–609.
- Altman, E. I. (1983). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy*. John Wiley & Sons.
- Altman, E. I., & Sabato, G. (2007). Modelling Credit Risk for SMEs: Evidence from the US Market. *Abacus*, 43(3), 332–357.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2021*. BPS RI.
- Begley, J., Ming, J., & Watts, S. (1996). Bankruptcy classification errors in the 1980s: An empirical analysis of Altman's and Ohlson's models. *Review of Accounting Studies*, 1(1), 27-45.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Fundamentals of Financial Management (14th ed.)*. Cengage Learning.
- Grice, J. S., & Dugan, M. T. (2003). Re-estimations of the Zmijewski and Ohlson Bankruptcy Prediction Models. *Advances in Accounting*, 20, 77–93.
- Grice, J. S., & Ingram, R. W. (2001). Tests of the Generalizability of Altman's Bankruptcy Prediction Model. *Journal of Business Research*, 54(1), 53–61.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (12th ed.)*. Rajawali Pers.

- Ismail, M., & Suryanto, T. (2022). Financial Literacy and Business Resilience of MSMEs During Crisis: The Role of Local Economic Support. *Journal of Small Business Strategy*, 32(1), 22–35.
- Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2022). Laporan Kinerja Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2022. <https://www.kemenkopukm.go.id>
- Nugroho, H., & Susanti, R. (2021). Strategi Mitigasi Risiko Kebangkrutan UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 22(1), 15–27.
- Putra, A. W., & Hartono, B. (2021). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Keberlangsungan UMKM Pariwisata. *Jurnal Ekonomi dan Pariwisata*, 18(2), 101–112.
- Sari, D. P., & Wahyudi, T. (2022). Analisis Potensi Kebangkrutan UMKM Menggunakan Model Altman Z-Score. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 35–45.
- Susanti, I., & Kartika, A. (2020). Literasi Keuangan dan Perilaku Manajemen Keuangan UMKM. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 22(2), 99–110.
- Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Masalah dan Kebijakan*. Ghalia Indonesia.
- Yuliani, E., Handayani, S., & Wibowo, A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan UMKM Sektor Pariwisata. *Jurnal Ekonom*